
PENGARUH PROFITABILITAS (ROA), LEVERAGE (LTDER) DAN INTENSITAS AKTIVA TETAP TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2017

Oleh :

Ali Jamaludin

Program Studi Akuntansi-STIE DR. Khez. Muttaqien Purwakarta

Email: alfaruuk.muttaqien@gmail.com

DOI Artikel : <https://doi.org/10.34308/eqien.v7i1.120>

Article Info

Article History :

Received 10 Feb - 2020

Accepted 20 Feb - 2020

Available Online 28 Feb - 2020

Abstract

This study aims to analyze the effect of Profitability (ROA), Leverage (LTDER), and Intensity of Fixed Assets Against Tax Avoidance. The population in this study were all food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2015-2017, namely 18 companies. Data collection using purposive sampling method and based on predetermined criteria, the number of samples obtained were 12 food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Stock Exchange during the 2015-2017 period. The data analysis method used is the panel data regression analysis method. The results showed that: 1) Profitability (Return On Assets) had a negative and not significant effect on Tax Avoidance, 2) Leverage (Long Term Debt to Equity Ratio) had no effect on Tax Avoidance, 3) Capital Intensity had no effect on Tax Avoidance

Keyword :

Profitability (Return On Asset), Leverage (Long Term Debt to Equity Ratio), Capital Intensity, and Tax Avoidance.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pajak memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian negara. Pajak ini memberikan kontribusi yang cukup besar dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dibandingkan dengan sumber pendapatan/penerimaan lain (non pajak). *Tax avoidance* adalah cara untuk menghindari pembayaran pajak secara legal yang dilakukan oleh Wajib Pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutang tanpa melanggar peraturan perpajakan atau dengan istilah lainnya mencari kelemahan peraturan (Swigly & Sukartha, 2015).

Pajak bagi perusahaan merupakan beban yang harus dibayar dan akan mengurangi laba bersih. Perbedaan kepentingan dari fiskus yang menginginkan penerimaan pajak yang besar dan kontinyu tentu bertolak belakang dengan kepentingan dari perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin (Handayani, 2018). Hal inilah yang menyebabkan banyak dari masyarakat bahkan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan. Penghindaran pajak ini dapat dikatakan persoalan yang rumit dan unik karena disatu sisi diperbolehkan, tetapi tidak diinginkan (Maharani dan Suardana, 2014).

Fenomena perbedaan kepentingan antara wajib pajak dengan pemerintah dan rata-rata rasio pajak yang belum mencapai target dapat mengindikasikan adanya aktivitas penghindaran pajak yang cukup besar, sehingga penerimaan pajak negara Indonesia masih belum optimal (Handayani, 2018).

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Penghindaran Pajak?
2. Bagaimana Pengaruh *Long Term Debt To Equity Ratio* (LTDER) Terhadap Penghindaran Pajak?
3. Bagaimana Pengaruh Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak?
4. Bagaimana Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Long Term Debt To Equity Ratio* (LTDER), Dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak?

KERANGKA PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi menyatakan hubungan kontrak antara agen (manajemen suatu usaha) dan prinsipal (pemilik usaha). Agen melakukan tugas-tugas tertentu untuk prinsipal, prinsipal mempunyai kewajiban untuk memberi imbalan pada si agen. Jensen dan Mecling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu atau beberapa orang (pemberi kerja atau *principal*) yang mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan sejumlah jasa dan memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan (Handayani, 2018).

Teori Modigliani Miller (MM) dengan Pajak

Teori MM tanpa pajak dianggap tidak realistis dan kemudian MM memasukkan faktor pajak ke dalam teorinya. Pajak dibayarkan kepada pemerintah, yang berarti merupakan aliran kas keluar. Hutang bisa digunakan untuk menghemat pajak, karena bunga bisa dipakai sebagai pengurang pajak (Brigham dan Houston, 2011).

Pajak

Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 berbunyi pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak Penghasilan

Mengacu pada Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pajak penghasilan merupakan pajak yang dikenakan atas penghasilan, baik penghasilan yang diterima atau diperoleh orang pribadi atau perorangan maupun badan yang berbeda didalam negeri dan/ atau di luar negeri, yang terutang selama tahun pajak.

Profitabilitas

Menurut Eugene F. Brigham & Joel F. Houston (2011) profitabilitas adalah: "Profitabilitas yaitu sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas,

manajemen aset dan utang pada hasil operasi yang mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional”.

Leverage

Kasmir (2016:151) mendefinisikan rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah: “Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibanding dengan aktivitya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membiayai seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dibubarkan (likuidasi).”

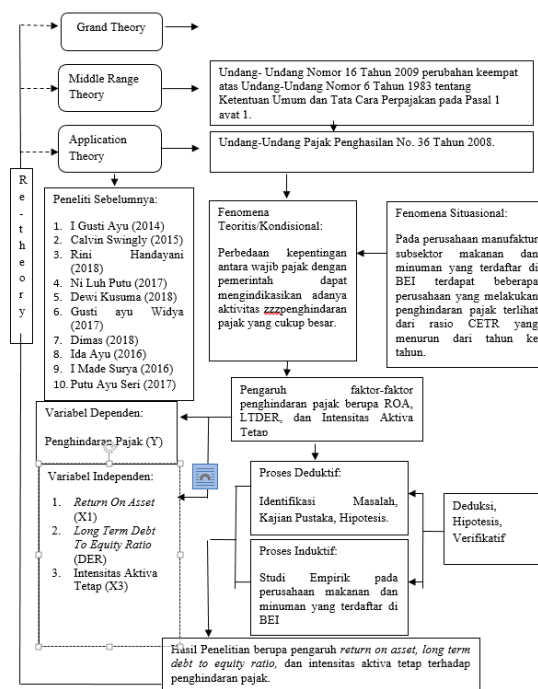
Intensitas Aktiva Tetap (*Capital Intensity*)

Capital intensity menggambarkan berapa besar kekayaan perusahaan yang diinvestasikan pada bentuk aset tetap. Aset tetap mencakup bangunan, pabrik, peralatan, mesin, *property*. PSAK 16 (revisi 2015) aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyedia barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2016:23).

B. Hipotesis



Gambar 1 : Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teoritis, kerangka pemikiran diatas dan penelitian terdahulu, maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1 = Diduga Profitabilitas (*Return on Assets*) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).
- H2 = Diduga Leverage (*Long Term Debt To Equity Ratio*) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).
- H3 = Diduga Intensitas Aktiva Tetap (*Capital Intensity Ratio*) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).
- H4 = Diduga Terdapat pengaruh secara simultan *Return on Assets (ROA)*, *Long Term Debt To Equity Ratio (LTDER)* dan Intensitas Aktiva Tetap (*Capital Intensity Ratio*) terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).

METODE PENELITIAN

Metode/ Desain Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017 yaitu 18 Perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria, diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan setiap tahunnya. Sehingga

jumlah sampel secara keseluruhan untuk periode 3 tahun adalah sebanyak 36 observasi.

Metode Analisis Data

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Metode analisis data penelitian menggunakan analisis data panel, dan sebagai alat pengolahan data digunakan *software Eviews 9.0*.

Untuk mengestimasi model regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan atau metode, yaitu:

a. *Common Effect Model*

Metode ini merupakan bentuk pendekatan yang paling sederhana dalam mengestimasi parameter data panel yaitu dengan mengkombinasikan *cross section* dan *time series* namun mengabaikan dimensi individu dan waktu.

b. *Fixed Effect Model*

Jika dalam metode *Common Constant* intersep dan slope individu diasumsikan sama, berbeda pada metode *Fixed Effect* dimana setiap individu dan waktu mempunyai intersep yang berbeda.

c. *Random Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa setiap individu mempunyai intersep yang berbeda yang mana intersep merupakan variabel *random*. Dimana model ini juga memperhitungkan *error* yang berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil model regresi *Common Effect Model*. Uji t-Statistik dapat dilihat pada tabel.

Berdasarkan Uji t pada Tabel adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa pengaruh variabel *Return On Assets* menunjukkan nilai t-Statistik $-1.925390 > t$ tabel 1.69236 dan nilai koefisien -0.391962 , dengan signifikansi $0.0626 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
- 2) Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa pengaruh variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai t-Statistik $0.072927 < t$ tabel 1.69236 dan nilai koefisien 0.006904 dengan signifikansi $0.9423 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Long*

Term Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

- 3) Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa pengaruh variabel Intensitas Aktiva Tetap menunjukkan nilai t-Statistik $-0.741136 < t$ tabel 1.69236 dan nilai koefisien -0.100863 , dengan signifikansi $0.4637 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Intensitas Aktiva Tetap tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
- 4) Berdasarkan tabel diatas F hitung sebesar $1.279075 < F$ tabel 3.28 dengan probabilitas (Prob F-Statistic) 0.298228. Oleh karena probabilitas $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Assets*, *Long Term Debt to Equity Ratio* dan Intensitas Aktiva Tetap secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Cash Effective Tax Ratio*.
- 5) Nilai *R-Square* variabel *Return On Assets* terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) adalah 0.100899, artinya *Return On Assets* berpengaruh sebesar 10,08% terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).
- 6) Nilai *R-Square* variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) adalah 0.000161, artinya *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh sebesar 0,01% terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).
- 7) Nilai *R-Square* variabel *Capital Intensity* (Intensitas Aktiva Tetap) terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) adalah 0.015293, artinya *Capital Intensity* (Intensitas Aktiva Tetap) berpengaruh sebesar 1,52% terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).
- 8) Nilai *R-Square* variabel *Return On Assets*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan *Capital Intensity* (Intensitas Aktiva Tetap) terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) adalah 0.107074, artinya *Capital Intensity* (Intensitas Aktiva Tetap) berpengaruh sebesar 10,70% terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Profitabilitas (*Return On Assets*) terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh Profitabilitas (*Return On Assets*) terhadap Penghindaran Pajak menunjukkan bahwa Profitabilitas (*Return On Assets*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji parsial (uji-t) bahwa t-Statistik -1.925390 lebih besar dari t tabel 1.69236 dan tingkat signifikansi 0.0626 lebih besar dari 0.05. Dari Nilai *R-Square* variabel *Return On Assets* terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) adalah 0.100899, artinya bahwa variabel *Return On Assets* berpengaruh sebesar 10,08% terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas disini adalah *Return On Assets* (ROA). ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumberdaya yang dimilikinya. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan. Teori agensi memacu para agent untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba yang diperoleh perusahaan membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan.

Dapat dilihat dari perhitungan *Return On Asset* pada Tabel 4.1 dan perhitungan Penghindaran Pajak (CETR) pada Tabel 4.4 pada perusahaan makanan dan minuman periode 2015-2017 bahwa ketika laba perusahaan meningkat maka tingkat penghindaran pajak perusahaan semakin rendah.

Pengaruh *Leverage* (*Long Term Debt to Equity Ratio*) terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh *Leverage* (*Long Term Debt to Equity Ratio*) terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji parsial (uji-t) bahwa t-Statistik 0.072927 lebih kecil dari t tabel 1.69236 dan tingkat signifikansi 0.9423 lebih besar 0.05. Dari Nilai *R-Square* variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap Penghindaran Pajak (*Tax*

Avoidance) adalah 0.000161, artinya variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* hanya berpengaruh sebesar 0,01% terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).

Leverage merupakan penambahan jumlah utang yang mengakibatkan timbulnya pos biaya tambahan berupa bunga atau *interest* dan pengurangan beban pajak penghasilan Wajib Pajak Badan. Semakin tinggi nilai dari rasio *leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai *leverage* maka tindakan *tax avoidance* perusahaan akan semakin tinggi. Utang yang mengakibatkan munculnya beban bunga dapat menjadi pengurang laba kena pajak hal ini menurut Undang-Undang No.36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan pasal 6 ayat 1 huruf angka 3. Namun dalam penelitian ini *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dikarenakan perusahaan tidak memanfaatkan utang untuk mengurangi beban pajak, tetapi benar-benar untuk membiayai operasional perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dimas, Dudi & Kurnia (2018), Rini Handayani (2018) dan Wardani & Khoiriyah (2018) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Dapat dilihat dari perhitungan *Leverage* pada Tabel 4.2 dan perhitungan Penghindaran Pajak (CETR) pada Tabel 4.4 pada perusahaan makanan dan minuman periode 2015-2017 bahwa tinggi atau rendahnya *leverage* pada suatu perusahaan tidak mempengaruhi *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman ini.

Pengaruh Intensitas Aktiva Tetap (*Capital Intensity*) terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Intensitas Aktiva Tetap (*Capital Intensity*) terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) menunjukkan bahwa Intensitas Aktiva Tetap tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji parsial (uji-t) bahwa t-Statistik -0.741136 lebih kecil dari t tabel 1.69236 dan tingkat signifikansi 0.4637 lebih besar 0.05. Dari Nilai *R-Square*

variabel *Capital Intensity* (Intensitas Aktiva Tetap) terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) adalah 0.015293, artinya *Capital Intensity* (Intensitas Aktiva Tetap) berpengaruh sebesar 1,52% terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).

Aset tetap perusahaan memiliki umur ekonomis dan beban depresiasi yang berbeda-beda apabila dilihat dari perpajakan Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya aset kepemilikan tetap tidak memberikan pengaruh yang cukup besar dalam hal mengurangi pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan. Penyimpanan aset tetap yang besar yang dilakukan oleh perusahaan bukan semata-mata untuk menghindari pajak melainkan hal tersebut dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk menjalankan operasional perusahaan. Hasil penelitian ini sebanding dengan yang dilakukan oleh Dharma & Ardhiana (2016) menyatakan bahwa intensitas aktiva tetap berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Dapat dilihat dari perhitungan Intensitas Aktiva Tetap pada Tabel 4.3 dan perhitungan Penghindaran Pajak (CETR) pada Tabel 4.4 pada perusahaan makanan dan minuman periode 2015-2017 bahwa naik turunnya nilai Intensitas Aktiva Tetap tidak mempengaruhi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas (*Return On Assets*), *Leverage (Debt to Equity Ratio)* dan Intensitas Aktiva Tetap (*Capital Intensity*) terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Profitabilitas (*Return On Assets*), *Leverage (Debt to Equity Ratio)* dan Intensitas Aktiva Tetap (*Capital Intensity*) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas (*Return On Assets*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*), artinya perubahan nilai *Return On Assets* pada periode penelitian bergerak tidak searah

dengan penghindaran pajak di perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2017.

2. *Leverage (Long Term Debt to Equity Ratio)* tidak berpengaruh terhadap terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*), artinya perubahan nilai *Long Term Debt to Equity Ratio* pada periode penelitian tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak di perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2017.
3. Intensitas Aktiva Tetap (*Capital Intensity*) tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*), artinya perubahan nilai Intensitas Aktiva Tetap (*Capital Intensity*) pada periode penelitian tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak di perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2017.
4. Profitabilitas (*Return On Assets*), *Leverage (Long Term Debt to Equity Ratio)* dan Intensitas Aktiva Tetap (*Capital Intensity*) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) di perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2017.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

Bagi Perusahaan

Untuk manajemen perusahaan diharapkan lebih memperhatikan setiap tindakan dan keputusan yang diambil dengan memperhatikan dampak jangka pendek dan jangka panjang jika perusahaan akan melakukan perencanaan pajak khususnya dalam melakukan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

Bagi Investor

Bagi investor sebaiknya dalam pengambilan keputusan investasi untuk mempertimbangkan terlebih dahulu bagaimana kinerja suatu perusahaan dan yang tetap mematuhi peraturan tentang perpajakan, agar lebih bijaksana dalam menilai resiko atas investasi tersebut.

Bagi Direktorat Jendral Pajak

Bagi Direktorat Jendral Pajak agar kasus-kasus penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) dapat ditangani dengan baik, maka upaya yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak harus lebih komprehensif terkait dengan upaya menangkal praktik penghindaran pajak tersebut seperti upaya penyempurnaan peraturan penangkal praktik penghindaran pajak harus dilakukan secara berkesinambungan mengikuti perkembangan yang terjadi dilapangan.

REFERENSI

- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, profitabilitas, inventory intensity, capital intensity dan leverage pada agresivitas pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 2115-2142.
- Anggoro, Stevanus Tri., Dan Aditya Septiani. 2015. "Analisis Pengaruh Perilaku Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderating". Vol.4.4. ISSN: 2337-3806.
- Anindyka, D., Pratomo, D., & Kurnia, K. (2018). Pengaruh Leverage (Dar), Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2011-2015). *eProceedings of Management*, 5(1).
- Baridwan, Z. (2004). *Intermediate accounting*.
- Prianto, B. S. (2016). *Manajemen Perpajakan-Teori dan Aplikasi*.
- Dedi, G. W., & Sondakh, J. J. (2017). ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PAJAK PENGHASILAN BADAN PADA PT. BPR DANA RAYA MANADO. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Roa, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 143-161
- Dewi, N. L. P. P., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi*, 882-911.
- Dewinta, Ida Ayu Rosa., dan Putu Ery Setiawan ., 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.14, No 3*.
- Dharma, I. M. S., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh leverage, intensitas aset tetap, ukuran perusahaan, dan koneksi politik terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 584-613.
- Fahmi, I. (2015). Pengantar Manajemen Keuangan Cetakan Keempat. *Bandung: CV Alfabeta*.
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-dasar manajemen keuangan. Jakarta: Salemba Empat*.
- Indriyani, I. Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di bei tahun 2013-2016.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1979). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. In *Economics social institutions* (pp. 163-231). Springer, Dordrecht.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate accounting*. John Wiley & Sons.

- Lestari, G. A. W., & Putri, I. A. D. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 2028-2054.
- Maharani, I. G. A. C., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-jurnal Akuntansi*, 525-539.
- Palan, Ronen. 2008. *Tax Havens and The Commercialization of State Sovereignty*. Cornell University Press. International Organization.
- Pohan, C. A. (2016). Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis Edisi Revisi. *Jakarta: PT Gramedia Jakarta*.
- Prayogo, K. H., & Darsono, D. (2015). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 156-167.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D.
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, leverage dan sales growth pada tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 47-62.
- Wardani, D. K., & Khoiriyah, D. (2018). Pengaruh strategi bisnis dan karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Akuntansi Dewantara*, 2(1), 25-36.
- Weston, J.F. dan Thomas E. Copeland, 2011. *Manajemen Keuangan*.
- Wiridaningsih, W., Sari, R. N., & Rahmawati, V. (2018). PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN EFEKTIVITAS KOMISARIS INDEPENDEN DAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI PEMODERASI. *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 7(1).
- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan